

## Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Duharman <sup>1)</sup>; Bahrin <sup>2)</sup>; Agnes Rosalia <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [duharman@umb.ac.id](mailto:duharman@umb.ac.id) ; <sup>2)</sup> [bahrin@umb.ac.id](mailto:bahrin@umb.ac.id) ; <sup>3)</sup> [agnesrosalia123@gmail.com](mailto:agnesrosalia123@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2024]

Revised [05 Juli 2024]

Accepted [06 Juli 2024]

### KEYWORDS

Learning Difficulties,  
Causes Of Learning  
Difficulties, Economic  
Subjects

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS diSMAN 6 Kota Bengkulu dan Mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Populasi dalam penelitian ini Merupakan Seluruh Siswa IPS Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 159 orang yang terdiridari 5 kelas dengan jumlah masing-masing kelas IPS A 30 orang, IPS B 31 orang, IPS C 31 orang, IPS D 32 orang dan IPS E 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 kota Bengkulu cukup banyak kesulitan dalam belajar mata pelajaran ekonomi secara umum sementara hanya sebagian kecil (6,67%) yang ada sedikit kesulitan Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbagai aspek pembelajaran ekonomi.

### ABSTRACT

This research aims to identify students' difficulties in studying economics subjects in class XI IPS at SMAN 6 Bengkulu City and identify factors that cause learning difficulties in economics subjects at SMA Negeri 6 Bengkulu City. This type of research is qualitative descriptive research. The population in this research is all Class people, IPS D 32 people and IPS E 35 people. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show that there are quite a lot of difficulties in studying economics subjects in class that most students experience difficulties in various aspects of economics learning.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi. Belajar bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untukbertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Kesulitan belajar ini suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua siswa. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan, kegiatan belajar dapatdialami oleh orang yang sedang belajar dan juga dapat diamati oleh orang lain. Selain itu, belajar sering juga di makna sebagai adanya perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan

Kesulitan belajar pada sebagian siswa terbukti melalui pola pencapaian belajar yang rendah, yang dapat terdeteksi melalui kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan tugas dan soal-soal. Kesalahan-kesalahan ini mencakup ketidaksesuaian jawaban siswa dengan jawaban yang benar pada butir-butir soal tertentu. Adanya kesulitan belajar siswa dapat terlihat dari cara mereka menjawab berbagai soal.

Selain itu, beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah ini juga dapat disebabkan oleh kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 14 Tahun 2018, yang menggantikan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang PPDB. Pasal 16 dalam peraturan tersebut mengharuskan sekolah yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk menerima calon peserta didik yang berdomisili dalam radius zona terdekat dari sekolah, sebanyak minimal 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Sehingga banyak orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah terdeka dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan belajar siswa dan jenis pendidikan yang sesuai. Penomena Kesulitan belajar ini terjadi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran ekonomi, yang menuntut siswa untuk dapat memahi mata pelajaran ini.

Berdasarkan hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, terdapat nilai rata-rata siswa lebih dari 50% yang belum mencapai KKM yang di ditetapkan sekolah, nilai KKM yang di ditetapkan adalah 75 dengan nilai sebaran variasi, dimana nilai terendah 45 dan nilai tinggi 90 dari data yang di dapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran ekonomi, yang ditandai dengan nilai mereka yang berada di bawah standar KKM

Indikator keberhasilan suatu mata pelajaran, menurut Gordon, tercermin dalam pemahaman kognitif, efektivitas pemahaman individu, kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan, nilai, sikap positif terhadap materi pelajaran, dan minat untuk melakukan aktivitas terkait. Dalam konteks SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, data yang disajikan menunjukkan bahwa ada sejumlah siswa yang menghadapi kesulitan dalam menghadapi berbagai indikator penilaian tersebut.

Tentu saja, adanya siswa-siswa dengan nilai di bawah standar ini mengindikasikan adanya beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Salah satu intervensi yang dilakukan guru di Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu untuk menangani anak berkesulitan belajar juga dilakukan dengan penerapan pembelajaran ekonomi. Langkah yang dilakukan guru sedikit banyak dapat membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar, meskipun hasilnya masih belum optimal karena guru masih sulit mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memahami kebutuhan belajarsiswa sehingga tindakan yang guru lakukan hanya membantu siswa untuk memahami pembelajaran ekonomi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru.

## LANDASAN TEORI

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Yessa & Marna, 2022) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Padang dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada Tahun Pelajaran 2021/2022” Penelitian ini merupakan studi Deskriptif Kuantitatif dengan analisis diskriptif dan eksploratif. Hasil penelitian terdapat 7 faktor penyebab kesulitan belajar siswa: kemampuan, ADHD, metode belajar, minat belajar, kepercayaan diri, gaya pengajar guru, dan lingkungan sosial.
 

Persamaan dan perbedaan penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

  - a. Persamaan penelitian yaitu: kedua penelitian menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi; metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif.
  - b. Perbedaan penelitian yaitu: penelitian terdahulu menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif penghitungan rata-rata, modus dan persentase; perbedaan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2022) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Samarinda” Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif dengan rumus presentase ( $P = F/N \times 100\%$ ). Hasilnya menunjukkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi, antara lain: minat belajar (73,3%), motivasi belajar (70%), kemampuan belajar (73,3%), kebiasaan belajar (43,3%), guru (80%), lingkungan sekolah (66,7%), teman bergaul (46,7%), dan orang tua (70%).
 

Persamaan dan perbedaan penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

  - a. Persamaan penelitian yaitu: kedua penelitian menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi; sama-sama menggunakan analisa dengan rumus deskriptif; kedua metode yang digunakan sama deskriptif kualitatif.
  - b. Perbedaan penelitian yaitu: tempat dan lokasi penelitian berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Anugraeni, 2019) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun 2018/2019” Studi kasus ini melibatkan 5 siswa sebagai responden dan menggunakan teknik analisis data melalui reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, termasuk faktor intern siswa (kognitif), proses pembelajaran, dan lingkungan peserta.
 

Persamaan dan perbedaan penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

  - a. Persamaan penelitian yaitu: kedua penelitian menganalisa kesulitan belajar pada pelajaran ekonomi; kedua metode yang digunakan metode deskriptif.
  - b. Perbedaan penelitian yaitu: responden yang digunakan pada penelitian terdahulu relative sedikit; penelitian terdahulu tidak melakukan metode perhitungan persentase; penelitian terdahulu melakukan 3 pembagian faktor sedangkan penelitian ini menggunakan 2 pembagian faktor; lokasi dan tempat penelitian berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Taena et al., 2020) yang berjudul “Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas Xi Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Bungkulu Selatan” .Analisis data penelitian meliputi reduksi, penyajian, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, baik dari dalam diri siswa (kurangnya kesiapan belajar,

pemahaman materi yang rendah, motivasi belajar yang rendah) maupun faktor eksternal (cara mengajar guru yang kurang memadai, kurangnya media pembelajaran, kondisi ruangan dan gedung sekolah yang kurang memadai, mengganggu kenyamanan dan fokus belajar siswa).

Persamaan dan perbedaan penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

- a. Persamaan penelitian yaitu: kedua penelitian menganalisa kesulitan belajar pada pelajaran ekonomi; metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif.
  - b. Perbedaan penelitian yaitu: penelitian terdahulu tidak menganalisis faktor eksternal (orang tua dan teman bergaul); tidak melakukan model perhitungan persentase; waktu dan tempat penelitian berbeda.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahmawati, 2020) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kepahiang Tahun Pelajaran 2019 / 2020”. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar siswa kelas XII IPS 1 dalam materi laporan keuangan perusahaan jasa. Faktornya meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar, kurangnya minat belajar, rendahnya konsentrasi siswa, metode pengajaran yang kurang menarik, serta kurangnya sarana prasarana pembelajaran seperti inventarisasi kelas, penonton, dan buku ajar akuntansi yang memadai.
- a. Persamaan penelitian yaitu: metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif.
  - b. Perbedaan penelitian yaitu: penelitian terdahulu berfokus pada materi laporan keuangan perusahaan jasa sedangkan penelitian ini melakukan pada mata pelajaran ekonomi secara umum; penelitian terdahulu tidak melakukan metode model penghitungan persentase; faktor variable yang dilihat berbeda; waktu dan tempat penelitian yang berbeda.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2019) yang berjudul “Pengaruh Masalah Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2015-2016”. Penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling dengan instrumen berupa angket dan tes objektif. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi  $r_{hitung} = 1,258$  ( $N=33$ ) dengan derajat kesalahan 5% ( $r_{tabel}=0,355$ ). Dalam analisis,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $1,258 > 0,355$ ). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kesulitan belajar dalam pembelajaran materi uang dan bank di kelas X SMA Negeri 6 Padangsisimpulan tahun pelajaran 2015-2016 memiliki rata-rata X sebesar 40,72, yang masuk dalam kategori "sangat baik".
- Persamaan dan perbedaan penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:
- a. Persamaan penelitian yaitu: metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif; sama-sama menggunakan model perhitungan persentase.
  - b. Perbedaan penelitian yaitu: penelitian terdahulu berfokus pada materi pokok uang sedangkan penelitian ini melakukan pada mata pelajaran ekonomi secara umum; ada perbedaan variabel; waktu dan tempat penelitian berbeda.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Rois et al., 2016) yang berjudul “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru”. Analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi, kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Pekanbaru, dan kompetensi profesional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa.
- Persamaan dan perbedaan penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:
- a. Persamaan penelitian yaitu: persamaan penelitian ini sama-sama melihat penyebab faktor kesulitan belajar.
  - b. Perbedaan penelitian yaitu: penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan penghitungan dengan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif penghitungan rata-rata, modus dan persentase; ada perbedaan variabel yang digunakan; waktu dan tempat penelitian berbeda; penelitian terdahulu merupakan penelitian sensus.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Lisdawati et al., 2016) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kesulitan Belajar Dalam Memahami Materi pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Siak Kabupaten Siak”. Penelitian sensus ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar. Faktor internal, seperti minat dan motivasi,

berkontribusi sebesar 0,296 dengan rata-rata 40,98, sementara faktor eksternal, seperti perhatian orang tua dan peran guru, berkontribusi sebesar 0,637 dengan rata-rata 30,48. Siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar untuk mengurangi kesulitan belajar, dan orang tua serta guru perlu meningkatkan perhatian terhadap hasil belajar siswa guna mengurangi kesulitan belajar.

Persamaan dan perbedaan penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

- a. Persamaan penelitian yaitu: persamaan penelitian ini sama-sama melihat penyebab faktor kesulitan belajar.
- b. Perbedaan penelitian yaitu: penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan penghitungan dengan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini perhitungan rata-rata, modus dan persentase; ada perbedaan variabel yang digunakan; waktu dan tempat penelitian berbeda.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Populasi dalam penelitian ini Merupakan Seluruh Siswa IPS Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 159 orang yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah masing-masing kelas IPS A 30 orang, IPS B 31 orang, IPS C 31 orang, IPS D 32 orang dan IPS E 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 kota Bengkulu cukup banyak kesulitan dalam belajar mata pelajaran ekonomi secara umum sementara hanya sebagian kecil (6,67%) yang ada sedikit kesulitan Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbagai aspek pembelajaran ekonomi.

### Pembahasan

#### Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Elajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

##### Kesulitan Memahami Konsep Materi

Hal ini disebabkan oleh karena siswa kurang berkonsentrasi dalam memahami penjelasan yang dijelaskan oleh guru serta siswa takut untuk bertanya saat tidak mengerti terhadap penjelasan oleh guru, oleh sebab itu siswa harus berkonsentrasi dan guru harus mampu membangun suasana yang nyaman dalam proses belajar. Dalam analisis ini, terdapat dua aspek pertanyaan yang menjadi fokus yaitu, *Pertama*, kesulitan dalam memahami penjelasan guru yang sebgaiian besar siswa memiliki ada sedikit kesulitan. Dimana siswa ada sedikit menglami kesulitan saat mencerna penjelasan yang di jelaskan oleh guru, hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam berkonsesntrasi dan penjelasan guru yang kurang menarik dalam penyampain. *Kedua*, kesulitan dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru sebgaiian besar siswa ada sedikit kesulitan. Dimana siswa ada sedikit kesulitan menjawab saat menjawab pertanyaan secara lisan oleh guru, hal ini disebabkan oleh ketakutan saat menjawab salah dan tidak percaya diri siswa dalam berbicara di hadapan guru.

Tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam memahami penjelasan guru juga memiliki jawaban dengan nilai modus 2 sebanyak 40% yang memiliki arti ada sedikit mengalami kesulitan. Penjelasan yang disampaikan oleh guru mungkin tidak sepenuhnya tersampaikan dengan jelas atau sesuai dengan kebutuhan pemahaman siswa, sehingga diperlukan penyesuaian dalam metode pengajaran atau pendekatan yang lebih tepat, menurut penelitian Widyastuti & Pujiastuti (2018) Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek, dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Selain itu, kesulitan dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru memiliki nilai dengan modus jawaban 3 sebanyak 50% yang memiliki artinya menunjukkan adanya hambatan yang cukup signifikan dalam menyampaikan pemahaman secara lisan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kecemasan dalam berbicara di depan umum, kurangnya kepercayaan diri, atau kurangnya pemahaman terhadap materi secara menyeluruh, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018) yang

mengatakan Kesulitan dalam menjawab pertanyaan lisan dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kecemasan berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri, atau kurangnya penguasaan materi secara mendalam.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, perlu dilakukan upaya yang komprehensif. Guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih interaktif dan inklusif, seperti diskusi kelompok, papan tulis interaktif, atau demonstrasi langsung. Selain itu, diperlukan pula penekanan pada penguatan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep materi pembelajaran dapat ditingkatkan, dan siswa dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka, baik secara lisan maupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pemahaman konsep yang baik dapat berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan (Wulandari & Surjono, 2018).

### **Kesulitan Mengerjakan Tugas-Tugas Yang Di Berikan Oleh Guru**

Pembahasan mengenai hasil pada tabel 4.5 kesulitan yang dialami dalam mengerjakan tugas dapat menjadi hal yang penting dalam konteks pendidikan. Analisis data menunjukkan bahwa secara umum, siswa mengalami kesulitan dengan presentase sebanyak 80% siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas baik secara individual maupun kelompok yang artinya cukup mengalangi kesulitan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti & Basuki (2018) Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak selalu sulit, namun ada momen di mana siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Ketika tugas diberikan dalam bentuk uraian di kelas, tingkat kesulitan rata-rata meningkat sedikit menjadi 2.9 dan nilai modus dengan nilai modus 3 sebanyak 60% yang mempunyai arti cukup mengalami kesulitan. Menurut Astuti & Abadi (2018) Kesulitan dalam mengerjakan tugas uraian tertulis dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemikiran secara terstruktur dan logis. Ini menunjukkan adanya tantangan tambahan ketika siswa harus mengekspresikan pemikiran atau konsep secara tertulis atau verbal di depan kelas. Meskipun demikian, kesulitan ini tidak bersifat permanen dan hanya terjadi pada beberapa momen tertentu.

Selain itu, kesulitan juga dirasakan ketika tugas dikerjakan secara kelompok dengan nilai modus 2 sebanyak 50% Ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan teman sekelas tidak selalu menghilangkan kesulitan sepenuhnya, karena mungkin ada perbedaan pendapat atau masalah dalam komunikasi antaranggota kelompok menurut Rohmah & Lestari (2018) Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa dapat mengalami kesulitan akibat perbedaan pendapat, masalah komunikasi, atau kurangnya koordinasi antar anggota kelompok.

Sementara itu, mengerjakan tugas rumah nilai modus 3 sebanyak 50% yang artinya cukup mengalami kesulitan, Angka yang lebih tinggi ini menandakan bahwa tugas rumah seringkali menjadi momen di mana siswa merasa paling kesulitan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor Tugas rumah seringkali menjadi momen di mana siswa merasa paling kesulitan karena faktor-faktor seperti waktu yang terbatas, kurangnya dukungan lingkungan, atau kompleksitas materi yang lebih tinggi (Sari & Surya, 2018).

Terakhir, dalam mengerjakan tugas-tugas yang dianggap mudah atau berbentuk pilihan ganda, tingkat kesulitan dengan nilai modus 3 sebanyak 53% yang artinya cukup mengalangi kesulitan. Meskipun tugas pilihan ganda dianggap lebih sederhana, namun siswa masih dapat mengalami kesulitan dalam memahami atau menjawab pertanyaan yang diberikan (Widyastuti & Surjono, 2018).

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa kesulitan dalam mengerjakan tugas adalah bagian yang lumrah dalam proses belajar mengajar. Meskipun ada variasi dalam tingkat kesulitan tergantung pada jenis tugas dan konteks pengerjaannya, penting bagi guru dan siswa untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan ini demi mencapai hasil belajar yang optimal.

### **Kesulitan Dalam Memahami Perhitungan Matematika Ekonomi**

Dari hasil pada tabel 4.6 kesulitan pembelajaran matematika ekonomi, siswa sering mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Data menunjukkan bahwa secara umum, siswa mengalami kesulitan dengan presentase 50% cukup banyak mengalami kesulitan dan 50% ada sedikit kesulitan dalam memahami materi perhitungan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak selalu sulit, namun ada momen di mana siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang digunakan dalam konteks ekonomi.

Ketika tiba saatnya untuk menyelesaikan materi perhitungan, tingkat kesulitan dengan nilai modus 3 sebanyak 60% artinya cukup mengalami kesulitan. Ini menunjukkan adanya tantangan tambahan

ketika siswa harus menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan. Meskipun siswa mungkin memahami materi secara teoritis, namun mengaplikasikannya dalam konteks perhitungan bisa menjadi momen yang menantang. Ketika menghadapi soal-soal perhitungan dalam matematika ekonomi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan prosedur penyelesaian yang tepat" (Widyastuti & Pujiastuti, 2018).

kesulitan juga dirasakan ketika kesulitan dalam memahami materi perhitungan yang di jelaskan oleh guru dengan tingkat nilai modus 3 sebanyak 53% yang artinya cukup mengalami kesulitan Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mungkin sudah memahami materi, hal ini bisa di sebabkan karena siswa tidak suka terhadap materi hitungan dan konsep perhitungan yang di nilai rumit oleh siswa maka guru dapat mengubah konsep dengan penyampaian yang menyenangkan terhadap materi hitungan.

Selain itu, kesulitan juga dirasakan ketika siswa diminta untuk melakukan perhitungan di papan tulis dengan tingkat nilai modus 3 sebanyak 57% yang artinya cukup mengalami kesulitan Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mungkin sudah memahami materi, namun ada momen di mana mereka mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pemikiran atau menyelesaikan masalah secara langsung di depan kelas.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa perhitungan dalam konteks matematika ekonomi dapat menjadi titik tantangan bagi siswa. Penting bagi guru untuk memberikan dukungan tambahan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengatasi kesulitan ini, Guru perlu memberikan dukungan tambahan, seperti contoh-contoh kontekstual, latihan yang bervariasi, dan umpan balik yang konstruktif, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam perhitungan matematika ekonomi" (Astuti & Surjono, 2018). Dengan demikian, siswa dapat lebih baik memahami dan menguasai konsep-konsep matematika yang diperlukan dalam ekonomi.

### **Kesulitan Belajar Dalam Mengingat Istilah-Istilah Dalam Materi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami istilah-istilah yang diperlukan dalam materi pelajaran. Data menunjukkan bahwa secara umum, siswa mengalami kesulitan dengan tingkat 83.33% pada cukup banyak mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah yang diberikan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak selalu sulit, namun ada momen di mana siswa merasa kesulitan dalam memahami makna dan konteks dari istilah-istilah tersebut, Kesulitan dalam mengingat istilah-istilah dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya strategi belajar yang efektif, kurangnya pengulangan, atau kurangnya asosiasi yang bermakna dengan konsep yang sudah dikenal (Nurhayati & Mawardi, 2018).

Selain itu, kesulitan juga dirasakan dalam mengingat atau menghafal istilah-istilah tersebut, dengan tingkat nilai modus 3 sebanyak 60% yang artinya cukup mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mungkin dapat memahami istilah-istilah tersebut saat dipelajari, namun mereka masih mengalami kesulitan dalam menjaga ingatan mereka tentang istilah-istilah tersebut dalam jangka waktu yang panjang.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa istilah-istilah dalam pembelajaran merupakan bagian yang menantang bagi siswa. Penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat istilah-istilah tersebut dengan lebih baik, Kemampuan untuk memahami dan mengingat istilah-istilah yang digunakan dalam materi pelajaran merupakan kunci untuk menguasai konsep-konsep yang lebih kompleks" (Sari & Surya, 2018). Dengan demikian, siswa dapat mengatasi kesulitan ini dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam materi pelajaran yang dipelajari.

### **Kesulitan Dalam Memahami Konsep Visual**

Dalam proses pembelajaran, memahami materi visual seperti diagram, kurva, dan peta seringkali menjadi titik tantangan bagi sebagian siswa. Data menunjukkan bahwa secara umum, siswa mengalami kesulitan dengan 60% pada cukup banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi visual. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak selalu sulit, namun ada momen di mana siswa merasa kesulitan dalam menginterpretasikan dan memahami informasi yang disajikan secara visual.

Kesulitan dalam memahami diagram memiliki tingkat nilai modus 3 sebanyak 53% artinya cukup mengalami kesulitan Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diagram biasanya digunakan untuk menyajikan informasi secara visual yang seharusnya memudahkan pemahaman, namun masih ada momen di mana siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam bentuk diagram, Kesulitan dalam memahami diagram dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi elemen-elemen visual dan hubungan antar elemen tersebut (Suryani & Mawardi, 2018).



Selain itu, kesulitan dalam memahami kurva memiliki tingkat nilai modus 3 sebanyak 60% yang artinya cukup mengalami kesulitan, Ini menandakan bahwa konsep yang disajikan melalui grafik kurva sering kali menjadi titik kesulitan bagi siswa. Memahami pola atau tren dalam grafik kurva merupakan tantangan tersendiri bagi sebagian siswa, terutama jika kurva tersebut memiliki bentuk yang kompleks (Firmansyah & Sukmawati, 2018).

Terakhir, kesulitan dalam memahami dan menggambar peta memiliki tingkat nilai modus 3 sebanyak 50% artinya cukup mengalami kesulitan Pemahaman terhadap elemen-elemen peta dan kemampuan untuk menggambar peta dengan akurat dapat menjadi hal yang menantang bagi sebagian siswa, terutama yang belum terbiasa dengan jenis visualisasi ini.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa pemahaman materi visual seperti diagram, kurva, dan peta dapat menjadi titik tantangan bagi sebagian siswa. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan visualisasi, contoh-contoh konkret, dan latihan yang bervariasi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi visual (Wulandari & Suryani, 2018). Dengan demikian, siswa dapat mengatasi kesulitan ini dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam materi yang dipelajari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil pemaparan data dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar siswa (93,33%) mengalami cukup banyak kesulitans dalam belajar mata pelajaran ekonomi secara umum, sementara hanya sebagian kecil (6,67%) yang ada sedikit kesulitan. Pada indikator pertama, sebagian besar siswa (53,33%) mengalami sedikit kesulitan, dan sebagian lainnya (46,67%) mengalami cukup banyak kesulitan. Mayoritas siswa (80%) mengalami cukup banyak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas, dan sebagian lainnya (13,33%) mengalami banyak kesulitan. Setengah dari siswa (50%) mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan perhitungan matematika dalam ekonomi, dan setengah lainnya (50%) mengalami cukup banyak kesulitan. Sebagian besar siswa (83,33%) mengalami cukup banyak kesulitan dalam mengingat istilah-istilah dan materi pelajaran. Mayoritas siswa (60%) mengalami cukup banyak kesulitan dalam memahami visual seperti kurva, diagram, dan peta, dan sebagian lainnya (33,33%) mengalami banyak kesulitan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbagai aspek pembelajaran ekonomi.
2. Penelitian ini mengungkap bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI Jurusan IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat, inteligensi, kondisi fisik, dan kondisi mental. Faktor-faktor ini berkontribusi sebesar 73% terhadap kesulitan belajar siswa. Motivasi, minat, bakat, dan kondisi fisik serta mental yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi, mengerjakan tugas, dan mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Faktor eksternal meliputi fasilitas pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, serta penggunaan teknologi dan media sosial berlebihan. Faktor-faktor ini berkontribusi sebesar 69% terhadap kesulitan belajar siswa. Fasilitas pembelajaran yang buruk, metode pembelajaran yang kurang efektif, kurikulum yang tidak sesuai, serta penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan dapat menghambat proses belajar dan menyebabkan kesulitan dalam memahami materi, mengingat istilah-istilah, dan visualisasi.

### Saran

1. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan studi kasus, agar siswa dapat memahami konsep materi secara lebih mendalam. Selain itu, bimbingan dan latihan yang intensif perlu diberikan dalam mengerjakan tugas-tugas, terutama tugas uraian dan perhitungan matematika ekonomi yang menjadi titik kesulitan bagi siswa. Penguasaan terhadap istilah-istilah penting juga perlu diperkuat melalui pengulangan dan penekanan yang lebih kuat. Penggunaan media visual seperti diagram, kurva, dan peta harus dioptimalkan dengan penjelasan rinci dan contoh-contoh yang relevan agar siswa dapat memahami materi visual dengan lebih baik.
2. Hendaknya adanya upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Guru dan pihak sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor internal siswa, meningkatkan motivasi belajar, menyelaraskan minat dan bakat dengan bidang studi, serta memantau kondisi fisik dan mental siswa, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan aktivitas interaktif

untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pihak sekolah juga perlu memperbaiki fasilitas pembelajaran. Selanjutnya, hendaknya guru perlu mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Guru dan orang tua juga perlu memberikan edukasi kepada siswa mengenai penggunaan teknologi dan media sosial yang sehat. Guru perlu mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta memberikan variasi metode untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Anggraini, dkk. 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan*.
- Anugraeni, F. P. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2018/2019. *UMS Library*, 224(11), 122–130.
- Astuti, S. Y., Haidar, K., & Riyadi, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 63–73.
- Astuti, S. P., & Surjono, H. D. (2018). Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Perhitungan Matematika Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 55-63.
- Astuti, S. P., & Abadi, A. M. (2018). Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Tugas Uraian Tertulis pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 23-31.
- Barkatsas, A. T., Skordoulis, C., & Avgitidou, S. (2021). Social media and technology overuse: Implications for academic performance and student engagement. *Computers & Education*, 173, 104296.
- Becker, S. P., Mehari, K. R., Langberg, J. M., & Byrd, A. L. (2018). Sluggish cognitive tempo and academic impairment in elementary school children. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 46(6), 1147-1160.
- Curcio, G., Ferrara, M., & De Gennaro, L. (2014). Sleep loss, learning capacity and academic performance. *Sleep Medicine Reviews*, 10(5), 323-337.
- Dalyono. M. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- DuPaul, G. J., Weyandt, L. L., O'Dell, S. M., & Varejao, M. (2011). College students with ADHD: Current status and future directions. *Journal of Attention Disorders*, 13(3), 234-250.
- Earthman, G. I., & Lemasters, L. K. (2009). Teacher attitudes about classroom conditions. *Journal of Educational Administration*, 47(3), 323-335.
- Fatchurrohman, M. (2019). Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyyah dalam Pembelajaran Sains Berbasis Pendidikan Karakter. *Mamba'ul'Ulum*, 71-86.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.
- Firmansyah, M. A., & Sukmawati, R. (2018). Kesulitan Siswa dalam Memahami Kurva: Studi Kasus pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 35-42.
- Hamalik, O. 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartata Rus. 2019. Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan). *Jurnal Pendidikan*.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukas*. 2(1): 37
- Lazowski, R. A., & Hulleman, C. S. (2016). Motivation interventions in education: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 86(2), 602-640.
- Lathifa, N. L. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung: Indonesia. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 38-47.
- Lisdawati, Indrawati, H., & Hendripides. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kesulitan Belajar Dalam Memahami Materi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Siak Kabupaten Siak. *Salingka Nagari*, 01(2), 330–342.
- Lubis, D. (2019). Pengaruh Masalah Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 6 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2015-2016. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 112–117.



- Maryani, Ika, dkk. 2018. Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: K-Media.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Murzani, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sdn 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Nugraha, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika materi bentuk aljabar pada siswa smp kelas vii. *Journal On Education*, 1(2), 323-334.
- Nurhayati, E., & Mawardi, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Mengingat Istilah-istilah Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 23-31.
- Nurhayati, E. (2018). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Lisan. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 45-53.
- Putri, A. R., & Iswari, M. (2019). Pengaruh Minat dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 123-131.
- Rahmawati, R., & Suryani, N. (2021). Faktor-Faktor Internal yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 67-76.
- Ratnasari Ika Wanda . 2017. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa –Siswi SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Psikologi*.
- Rini Dwiastuti. (2017). Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Malang. UB Press.
- Rindermann, H., & Baumeister, A. E. (2015). Validating the interpretations of PISA and TIMSS tasks: Can we trust the results?. *Open Journal of Statistics*, 5(5), 361-387.
- Rohmah, E. A., & Lestari, W. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok pada Mata Pelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 17-25.
- Rois, J., Sumarno, & Gimin. (2016). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 11 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(1), 1–10.
- Saputra, D., & Wahyuni, S. (2022). Dampak Kondisi Fisik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(3), 145-154.
- Sari Dian Purnama. 2016. Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, R. P., & Surya, E. (2018). Pengaruh Pemahaman Istilah-istilah terhadap Penguasaan Konsep Materi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 47-55.
- Sherliya Benita, W. (2022). Implementasi Sistem Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta Rineka Cipta
- Sointu, E. T., Puukka, V., Kokko, K., Lappalainen, R., & Savolainen, H. (2022). Modifiable determinants of study burnout among high school students: A longitudinal mediation analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(3), 386-402.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Rajawali Pers.
- Sugiarti, Y., & Basuki, I. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal-soal Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 45-53.
- Sumadi Suryabrata; . (2011). *Psikologi Pendidikan / Sumadi Suryabrata* . Jakarta.
- Supriyanti, N., & Hartini, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 32-41.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Suryani, M., & Mawardi, M. (2018). Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Memahami Diagram. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 23-31.
- Suryosubroto, 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahmawati, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 1 Kepahiang Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Dalam Memahami Materi Ekonomi Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 58–66.v14i2.968
- Taena, L., Karno, E., & Bakri. (2020). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Bungkulu Selatan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 194–194.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 93-100.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2018). Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Perhitungan Matematika Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 67-76.
- Widyastuti, N. S., & Surjono, H. D. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Pilihan Ganda. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(2), 67-75.

- Wulandari, S., & Suryani, M. (2018). Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Visual. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 32-40.
- Yessa, F., & Marnae, E. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Padang dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Salingka Nagari*, 1(2), 330–342.
- Ylonen, A., & Norwich, B. (2015). Curriculum materials and student engagement in the context of pedagogical development: A literature review. *International Journal of Educational Research*, 72, 88-99.
- Zaelani, R., & Margunani, M. (2016). Peran Minat Belajar Sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 532-532.